

**CURRICULUM DEVELOPMENT EFFECTIVENESS AND CLASSROOM
MANAGEMENT: THE MEDIATING ROLE OF LEARNING MOTIVATION
AND ITS IMPLICATION TO ACADEMIC ACHIEVEMENT
IN MADRASAH IBTIDAIYAH**

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENGELOLAAN KELAS:
PERAN MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Siti Nur Aisyah^{1*}

Fiqqi Syumaya Hakim²

Enas³

Asep Saepul Hidayat⁴

Universitas Galuh, Indonesia

*Email: siti.nur90@student.unigal.ac.id

Abstract

This study examines the effects of curriculum development effectiveness and classroom management on students' learning motivation and academic achievement in Madrasah Ibtidaiyah in Sumedang Regency, Indonesia. A quantitative approach was employed using an explanatory survey and an ex post facto design. The study involved all 64 Madrasah Ibtidaiyah in the regency, selected through a total sampling technique. Data were collected through teacher questionnaires and supported by students' National Assessment results. The data were analyzed using descriptive statistics, multiple regression, and path analysis. The findings indicate that both curriculum development effectiveness and classroom management have positive and significant effects on students' learning motivation. Learning motivation, in turn, exerts a significant positive effect on academic achievement. Furthermore, the results demonstrate that learning motivation mediates the relationship between curriculum development effectiveness, classroom management, and academic achievement. These findings suggest that improving curriculum implementation and fostering conducive classroom environments can strengthen students' motivation and contribute to better academic outcomes. The study concludes that improving academic achievement in Madrasah Ibtidaiyah requires integrated efforts involving effective curriculum development, supportive classroom management, and continuous reinforcement of students' learning motivation.

Keywords: *academic achievement, classroom management, curriculum development effectiveness, learning motivation, Madrasah Ibtidaiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter peserta didik yang akan menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan berikutnya (UNESCO, 2023; Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2024). Dalam konteks pendidikan Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis tidak hanya dalam pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius dan nilai-nilai keislaman peserta didik (Kementerian Agama RI, 2024). Dalam sistem pendidikan nasional, Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat MI menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan pendidikan nasional karena proses pembelajaran pada tahap dasar sangat menentukan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Keberhasilan pendidikan tersebut dapat dilihat melalui capaian akademik peserta didik yang mencerminkan perkembangan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi akademik yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, manajemen pendidikan terlaksana dengan baik, dan implementasi kurikulum mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sebaliknya, rendahnya capaian akademik mengindikasikan masih adanya persoalan pedagogis dan struktural yang perlu segera dibenahi dalam pengelolaan pendidikan dasar berbasis madrasah.

Permasalahan mutu hasil belajar peserta didik hingga kini masih menjadi tantangan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia sebesar 366 dan skor membaca sebesar 359, masih berada di bawah rata-rata OECD yang masing-masing mencapai 472 dan 476 (OECD, 2023). Meskipun data PISA tidak secara khusus memisahkan peserta didik madrasah dan sekolah umum, temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas literasi dan numerasi masih menjadi agenda penting pendidikan nasional. Dalam konteks madrasah, tantangan tersebut juga tercermin pada hasil Rapor Pendidikan yang menunjukkan masih adanya kesenjangan capaian numerasi dibandingkan capaian literasi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan numerasi peserta didik belum berkembang secara optimal akibat proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa dan penguatan keterampilan berpikir. Dalam lingkup nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaruan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, dan penguatan kompetensi inti. Akan tetapi, implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif di seluruh lembaga pendidikan, terutama pada Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik integrasi pembelajaran umum dan keagamaan. Ketidaksamaan kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas belajar, serta perbedaan kualitas pengelolaan kelas menyebabkan capaian akademik peserta didik MI masih menunjukkan kesenjangan antarwilayah dan antarlembaga pendidikan.

Kondisi tersebut juga tercermin pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2024–2025, capaian literasi peserta didik MI mengalami peningkatan dari kategori sedang pada tahun 2024 menjadi kategori baik pada tahun 2025. Namun demikian, capaian numerasi masih berada pada kategori sedang dan belum menunjukkan peningkatan yang setara. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan mutu pembelajaran telah terjadi pada aspek tertentu, khususnya literasi, tetapi belum merata pada seluruh kompetensi dasar yang diperlukan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan kelas yang perlu mendapat perhatian agar peningkatan kualitas pendidikan dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Pada dasarnya, prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Menurut Schunk & Greene (2020), motivasi belajar merupakan proses psikologis yang menginisiasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan belajar. Motivasi berperan dalam menentukan intensitas usaha, ketekunan, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, disiplin, serta tekun dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian oleh Ryan & Deci (2020) menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi rendah cenderung memiliki tingkat

keterlibatan belajar yang lebih rendah, kurang gigih menghadapi kesulitan akademik, serta menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek efikasi diri dan pemahaman terhadap pentingnya tugas pembelajaran. Sebagian peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya serta belum menyadari sepenuhnya pentingnya proses belajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memerlukan dukungan faktor eksternal yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Salah satu faktor eksternal yang diperkirakan memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah efektivitas pengembangan kurikulum. Pengaruh tersebut terjadi karena kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga menentukan tujuan pembelajaran, struktur materi, strategi pembelajaran, metode asesmen, serta pengalaman belajar yang diterima peserta didik. Kurikulum yang relevan, kontekstual, dan adaptif memungkinkan guru memilih metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka (Ornstein & Hunkins, 2022). Sebaliknya, kurikulum yang kurang adaptif dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian Pribadi, Hidayat, & Rahman (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain pengembangan kurikulum, aspek pengelolaan kelas turut menjadi elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik peserta didik. Selain efektivitas pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas juga merupakan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar karena lingkungan belajar yang tertib, aman, dan mendukung interaksi positif memungkinkan peserta didik lebih fokus serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Evertson & Weinstein (2020), pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan perilaku, pembentukan iklim sosial yang positif, serta pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menghambat konsentrasi belajar, meningkatkan gangguan selama proses pembelajaran, dan menurunkan partisipasi peserta didik. Hasil survei awal pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan belum menerapkan strategi pembelajaran aktif secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik, serta pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar. Penelitian Ali (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Penelitian Umar, Rahman, & Hidayat (2024) menemukan bahwa lingkungan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Pribadi et al (2023) menegaskan bahwa efektivitas implementasi kurikulum berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji hubungan langsung antar variabel dan dilakukan pada konteks sekolah umum. Penelitian yang mengintegrasikan efektivitas pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan prestasi akademik dalam satu model struktural masih relatif terbatas, terutama pada konteks Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel intervening untuk menjelaskan pengaruh efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik peserta didik madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Nilai kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian model hubungan antara efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik peserta didik melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga mengkaji pengaruh tidak langsung yang menjelaskan bagaimana lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak pada pencapaian akademik peserta didik. Pendekatan tersebut

diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pembelajaran berbasis madrasah sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prestasi akademik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori serta desain *ex post facto* untuk mengkaji pengaruh efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar beserta implikasinya terhadap prestasi akademik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan pada seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang tercatat di Kabupaten Sumedang pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 64 madrasah yang terdiri atas madrasah negeri dan swasta. Keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling karena jumlah populasi masih memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh. Unit analisis dalam penelitian ini adalah madrasah, sedangkan responden penelitian meliputi kepala madrasah dan guru. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket dengan skala Likert lima tingkat untuk mengukur efektivitas pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, dan motivasi belajar peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer tahun 2024 yang digunakan sebagai indikator prestasi akademik peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun secara daring melalui Google Form setelah instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis melalui koefisien Cronbach's Alpha. Data yang telah terkumpul selanjutnya diproses melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan verifikasi sebelum dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) guna mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar model regresi memenuhi ketentuan statistik. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar beserta implikasinya terhadap prestasi akademik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Data penelitian diperoleh dari 64 Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas madrasah negeri dan swasta. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi setiap variabel penelitian, sedangkan statistik inferensial dimanfaatkan untuk menguji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan (**Tabel 1**) bahwa efektivitas pengembangan kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,87 dan standar deviasi 0,54. Variabel pengelolaan kelas memperoleh nilai rata-rata 3,91 dengan standar deviasi 0,49, sedangkan motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,76 dengan standar deviasi 0,57. Sementara itu, prestasi akademik peserta didik yang diukur berdasarkan hasil ANBK menunjukkan skor rata-rata sebesar 72,45 dengan standar deviasi 6,82. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, dan motivasi belajar pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang telah berada pada kategori cukup baik. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi prestasi akademik peserta didik yang masih menunjukkan variasi antar madrasah. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun berbagai aspek pembelajaran telah berjalan relatif baik, kualitas implementasinya belum merata sehingga masih terdapat kesenjangan capaian akademik, terutama pada aspek numerasi

sebagaimana ditunjukkan dalam data Rapor Pendidikan. Dengan demikian, hasil deskriptif ini mendukung temuan pada bagian pendahuluan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi kurikulum, pengelolaan pembelajaran, dan pengembangan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Efektivitas Pengembangan Kurikulum	3,87	0,54	Baik
Pengelolaan Kelas	3,91	0,49	Baik
Motivasi Belajar	3,76	0,57	Baik
Prestasi Akademik	72,45	6,82	Sedang–Baik

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel bebas berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda (**Tabel 2**) menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa semakin efektif pengembangan kurikulum, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pengelolaan kelas juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,387 dan nilai signifikansi 0,003. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Pengaruh Variabel Bebas terhadap Motivasi Belajar

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Keterangan
Efektivitas Pengembangan Kurikulum	0,412	3,745	0,001	Signifikan
Pengelolaan Kelas	0,387	3,214	0,003	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

Hasil analisis regresi berikutnya (**Tabel 3**) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,536 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,48 menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 48% variasi prestasi akademik peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	R^2
Motivasi Belajar → Prestasi Akademik	0,536	5,126	0,000	0,48

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*), diketahui bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik. Pengaruh tidak langsung efektivitas pengembangan kurikulum terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar sebesar 0,221, sedangkan pengaruh tidak langsung pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik melalui motivasi

belajar sebesar 0,207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi mekanisme penting yang menjembatani pengaruh kualitas pembelajaran terhadap capaian akademik peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dinyatakan signifikan. Demikian pula, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar juga terbukti diterima. Selanjutnya, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi akademik peserta didik turut menunjukkan hasil yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pengembangan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut memiliki makna penting dalam konteks pendidikan madrasah di Kabupaten Sumedang, mengingat pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa capaian numerasi peserta didik masih berada pada kategori sedang dan belum menunjukkan peningkatan yang setara dengan capaian literasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan kualitas pembelajaran masih diperlukan, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pengembangan kurikulum yang relevan, kontekstual, dan adaptif memungkinkan guru merancang aktivitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila lingkungan belajar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang tidak hanya bergantung pada penyempurnaan dokumen kurikulum, tetapi juga pada efektivitas implementasinya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Pribadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar Islam. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena menguji hubungan antarvariabel tersebut pada konteks Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain efektivitas pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Hasil tersebut memiliki makna bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini relevan dengan temuan pada bagian pendahuluan yang menunjukkan masih adanya kesenjangan capaian akademik antar madrasah. Perbedaan capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tertib, aman, dan mendukung interaksi positif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Evertson & Weinstein, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Arsalan & Fauzi (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan pengelolaan kelas yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian,

penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual karena dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menjadi salah satu faktor yang membantu mengatasi perbedaan capaian pembelajaran antar madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar Islam secara berkelanjutan.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap prestasi akademik apabila mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang, temuan ini membantu menjelaskan mengapa peningkatan kualitas pembelajaran belum selalu diikuti oleh peningkatan capaian akademik yang merata. Meskipun beberapa aspek pembelajaran telah berada pada kategori baik, capaian numerasi peserta didik masih menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan literasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran perlu disertai dengan upaya yang lebih sistematis untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Expectancy-Value Theory yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap keberhasilan dan persepsi mengenai pentingnya suatu tugas akan meningkatkan usaha belajar dan capaian akademik peserta didik (Wigfield & Eccles, 2020). Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipandang sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani kualitas pembelajaran dengan pencapaian prestasi akademik.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik tidak terjadi secara langsung, tetapi dimediasi oleh motivasi belajar peserta didik. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak cukup dilakukan melalui perbaikan aspek struktural pembelajaran semata, melainkan juga perlu memperhatikan aspek psikologis peserta didik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor strategis yang perlu diperkuat untuk mendukung peningkatan capaian akademik secara berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang perlu diarahkan pada penguatan implementasi kurikulum dan pengelolaan kelas yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan kualitas pembelajaran dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi peserta didik.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang perlu diarahkan pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar yang selanjutnya berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan mutu pendidikan dasar Islam tidak cukup berfokus pada pemenuhan aspek administratif kurikulum, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas implementasi pembelajaran di kelas. Program pengembangan profesional guru, penguatan kompetensi pedagogik, penyediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, serta penguatan budaya belajar di lingkungan madrasah perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh madrasah di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, pengukuran motivasi belajar dilakukan berdasarkan persepsi kepala madrasah dan guru sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi psikologis peserta didik secara langsung. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada efektivitas pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan prestasi akademik, sedangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, lingkungan belajar di rumah, dan kompetensi guru belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, melibatkan

peserta didik sebagai responden utama, serta mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sumedang. Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik serta memediasi hubungan antara efektivitas pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas dengan prestasi akademik peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum dan pengelolaan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan kedua aspek tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penguatan implementasi kurikulum dan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah bersama pemangku kebijakan pendidikan perlu memperkuat pelaksanaan supervisi akademik, pelatihan guru, serta penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, menerapkan pendekatan mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pedagogik guru, dan dukungan keluarga agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Ali, M. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 9(1), 45–58.
- Arsalan, F., & Fauzi, A. (2024). Peranan model pembelajaran interaktif problem based learning terhadap motivasi belajar pada MI Darul Falah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5804–5810.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2020). *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues*. Routledge.
- Indonesia, K. A. R. (2024). *Statistik Pendidikan Islam Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2024). *Rapor Pendidikan Indonesia 2024*. Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2022). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (8th ed.). Pearson.
- Pribadi, S., Hidayat, N., & Rahman, A. (2023). Contextual Curriculum Development and Student Learning Motivation in Islamic Primary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 1–11.
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2020). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (2nd ed.). Routledge.
- Umar, A., Rahman, S., & Hidayat, T. (2024). Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi dalam Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 101–115.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education—A Tool on Whose Terms?* UNESCO Publishing.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2020). 35 Years of Research on Students' Subjective Task Values and Motivation: A Look Back and a Look Forward. In A. J. Elliot (Ed.), *Advances in Motivation Science* (Vol. 7, pp. 161–198). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2019.05.002>